

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari pengalaman komunikasi pasangan suami istri beda agama di Kampung Sawah Bekasi untuk saling memahami dan memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan pasangannya masing-masing diperlukan tahapan-tahapan untuk kedua nya saling terbuka satu sama lain. Selain keterbukaan mengenai perasaan keterbukaan mengenai kebiasaan-kebiasaan menurut agama yang mereka anut adalah salah satu faktor agar keduanya mengerti peran masing-masing dalam menjalankan perbedaan dalam rumah tangga. Tujuan dari pasangan suami istri beda agama saling bertukar informasi adalah agar menjadi keluarga yang harmonis dan bertoleransi walaupun dalam satu atap agama yang mereka anut berbeda-beda. Dari pertukaran arus informasi maka akan timbul pengetahuan mengenai kebiasaan-kebiasaan keagamaan pasangannya dan muncul tindakan bagi pasangannya pengetahuan yang harus dilakukan atau tidak dilakukan. Setelah pemahaman tersebut sudah mendalam dan sudah menganggap kegiatan keagamaannya juga menjadi bagian penting dalam kehidupannya maka hal tersebut menjadi sebuah pengalaman komunikasi.

Dari peristiwa yang dialami oleh pasangan suami istri beda agama di Kampung Sawah tahap penyesuaian yang ia rasakan bermula dari kedua nya sah menjadi suami istri. Ketertutupan dari salah satu pasangannya mengenai keresahan yang ia rasakan karena berpindah agama menjadi salah satu konflik bagi pasangan suami istri beda agama. Karena rasa keresahan yang dipendam ia melampiaskan kekesalannya terhadap pasangannya sendiri sehingga menjadi pribadi yang sentiment. Namun, lambat laun pasangan yang berpindah agama menyadari sendiri atas sikap yang ia lakukan salah sehingga muncul tahapan pertukaran eksploratif dimana pasangan yang berpindah agama tersebut muncul gerakan untuk lebih terbuka terhadap pasangannya mengenai rasa keresahan yang ia alami. Setelah muncul pergerakan keterbukaan kedua pasangan mencari solusi dari rasa keresahan pasangannya dengan membuat komitmen agar mendukung kegiatan keagamaan masing-masing sehingga tidak ada larangan dari satu sama lain. Selain itu

perjanjian mengenai masalah anak pun menjadi solusi juga agar menghindari rasa keresahan hati dari enam informan penulis terdapat dua macam orangtua dalam menentukan agama anak yakni, orangtua yang otoriter, dan orangtua yang berdemokrasi kepada anaknya untuk memberikan kebebasan memilih agama namun tetap diberi arahan. Dari keterbukaan mengenai keresahan pada pasangan masing-masing serta komitmen yang maka untuk kedepannya pasangan suami istri beda agama sudah siap menerima kosekuensi yang mereka jalani.

Setelah itu, tahapan orientasi dalam memahami kegiatan keagamaan pasangan agama muncul pada awal-awal pernikahan. Minimnya pengetahuan keduanya mengenai agama pasangannya masing-masing dikarenakan tidak adanya keterbukaan mengenai kegiatan keagamaan mereka. Seperti istri pada informan yang memeluk agama islam mereka baru mengetahui setelah menikah bahwa didalam agama katolik mengadakan sembahyang bergilir dirumah bersama jama'ah gereja setempat serta pastor atau romo. Selain itu, selain itu juga kebiasaan dalam kehidupan sebelum menikah terbawa hingga mereka sudah menikah misalnya, informan yang beragama islam tidak mengetahui bahwa suaminya ternyata aktif dalam kegiatan gereja sehingga pada waktu suaminya mengharuskan dirinya bergegas pagi-pagi buta ke gereja istrinya tidak mengetahui dan masih tertidur pulas. Setelah dari peristiwa tersebut istrinya lebih komunikatif lagi dengan sang suami mengenai kegiatan-kegiatan keagamanya.

Setelah mereka memahami satu sama lain mengenai kegiatan keagamaan pasangannya masing-masing maka perbedaan yang terjalin serta kegiatan keagamaan pasangannya pun dianggap menjadi rutinitas dirinya sendiri. Sehingga dari informasi serta peristiwa-peristiwa yang selama ini ia dapatkan akan selalu diingat dan dianggap penting bagi sebagian hidupnya. Dari pengetahuannya tersebut maka akan muncul sebuah pengalaman komunikasi.

5.2. Saran

1. Setelah penulis melakukan penelitian perkawinan beda agama di Kampung Sawah Bekasi, penulis mengamati masih banyak fenomena selain dari sisi pengalam pasangan suami istri beda agama untuk dikupas dan diulas lebih mendalam untuk diteliti. Untuk itu penulis, mengarpakan adanya peneilitian yang lebih mendalam pada pasangan suami istri beda agama.
2. Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan semoga masyarakat menghilangkan anggapan bahwa perkawinan beda agama merupakan hal yang tabu serta kehidupannya tidak harmonis dan tidak langgeng karena perbedaan yang mereka jalani

